

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian merupakan upaya seseorang yang sistematis dan objektif untuk mencari kebenaran dan memecahkan atau menjawab suatu permasalahan. Dalam pendidikan, penelitian dilakukan untuk memahami masalah-masalah yang dihadapi dan mencari solusinya secara ilmiah, sistematis dan logis.⁷⁹ Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.⁸⁰ Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas serta difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau dalam proses kegiatan pembelajarannya.

PTK memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Masalah dalam PTK muncul dari kesadaran diri guru sendiri bukan dari orang lain.⁸¹ Guru berpikir bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini.
2. Mengumpulkan data dari praktek sendiri melalui refleksi diri (*self-reflective inquiry*).
3. Dilakukan di kelas dan fokusnya pada kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi perilaku guru dan siswa.
4. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian, sehingga terdapat siklus yang sistematis.

⁷⁹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 5

⁸⁰ Wardani, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Terbuka, 2006), hal. 14

⁸¹ *Ibid*, hal. 5

McNiff memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar serta pengembangan keahlian mengajar. Penelitian tindakan kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri dengan melibatkan peserta didiknya melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi.⁸²

Dengan kata lain, penelitian ini dilakukan berdasarkan refleksi diri untuk mengatasi persoalan yang ada sehingga tujuan dapat tercapai. Sedangkan menurut Rustam bahwa penelitian tindakan kelas adalah guru di dalam kelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.⁸³ Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.

Dari uraian diatas, dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk memperbaiki sistem, metode kerja, proses, kompetensi dan situasi.⁸⁴ Pada penelitian tindakan kelas ini memberikan suatu perbaikan dan peningkatan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).⁸⁵ Tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas adalah untuk:

⁸² Suharsimi Arikunto, et al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 102

⁸³ Roshianti Wiriati, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 12

⁸⁴ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 104

⁸⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini melekat pada diri guru dalam penunaian misi profesional kependidikannya.

Manfaat yang dapat dipetik jika guru mau dan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas itu terkait dengan komponen pembelajaran, antara lain:

- a. Inovasi pembelajaran,
- b. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas, dan
- c. Peningkatan profesionalisme guru.⁸⁶

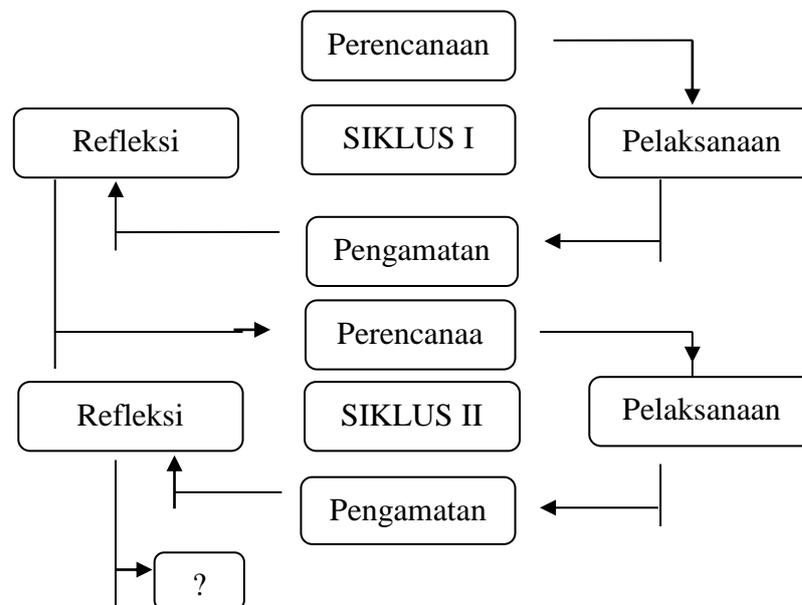
Dari beberapa tujuan yang telah di jelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, pendekatan, strategi, metode, model, teknik dan lain-lain. Dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan revisi (perencanaan ulang).⁸⁷ Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi.⁸⁸

⁸⁶ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), hal. 18

⁸⁷ Hamzah, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 43

⁸⁸ Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan*, hal. 16

Gambar 3.1: Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK).



Menurut Hopkins, ada 6 prinsip dalam PTK yaitu sebagai berikut:

1. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apapun metode PTK yang diterapkannya seyogyanya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.⁸⁹
2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
3. Metodologi yang digunakan harus *reliable*, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakannya.
4. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab profesional.

⁸⁹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 17

5. Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.
6. Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *class room exceding perspective*, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan. Sebagai contoh yang dilakukan oleh kepala Pengawas sekolah memperbaiki sistem pendidikan (operasional kepengawasan). PTK hanyalah sebuah modal, yang penting proses memperbaiki.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI MIFTAHUL HUDA Karangsono Ngunut Tulungagung pada peserta didik kelas III semester I. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan penelitian sebagai berikut: (1) karena dalam pembelajaran IPA selama ini belum pernah menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). (2) Pembelajaran IPA yang dilakukan selama ini guru selalu menggunakan model atau metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab atau penugasan, dari sini dapat dilihat bahwa penjelasan materi mayoritas lebih didominasi oleh guru (guru yang lebih aktif), sehingga seringkali peserta didik merasa bosan atau berbicara dengan teman sebangkunya, akibatnya tidak sedikit peserta didik yang sulit menerima pelajaran dengan maksimal. (3) Dalam pelajaran IPA ini, masih banyak prestasi belajar peserta didik belum sesuai dengan KKM.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas III MI MIFTAHUL HUDA Karangsono Kecamatan

Ngunut Kabupaten Tulungagung, tahun ajaran 2015/2016. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 23. Pemilihan peserta didik kelas III, karena kelas III merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang tinggi. Dalam hal ini peserta didik membutuhkan sebuah sarana yang mampu meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi meningkat. Alasan lain dipilihnya kelas III ini karena dalam proses pembelajaran peserta didik masih cenderung pasif. Diharapkan dengan adanya model kooperatif tipe jigsaw ini, peserta didik dapat lebih aktif dalam mengungkapkan gagasan serta pemikirannya di depan teman sekelasnya selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis model. Jenis model yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Model-model yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁹⁰ Menurut Amir Da'in Indrakusuma tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.⁹¹

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 150

⁹¹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), cet. I, hal. 86

Pengertian tes adalah salah satu tugas yang paling sulit yang harus dilakukan oleh guru. Banyak hal yang harus diperhatikannya, dengan baik jika dia ingin menyusun yang tercapainya juga. Guru harus memahami tentang pendidikan anak yang akan di tes, kondisi dimana tesnya akan dilaksanakan. Menyusun suatu tes itu melalui empat langkah yaitu: 1). Perencanaan tes, 2). Persiapan tes, 3). Uji coba, 4). Penilaian tes.⁹²

Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu tes stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.⁹³ Tes dapat diklasifikasikan menurut tujuannya, yakni, menurut aspek-aspek yang diukur. Tes prestasi dan tes bakat. Tes prestasi atau pencapaian adalah berusaha mengukur apakah seorang individu sudah belajar, tes ini mengukur tingkat performa individu suatu waktu setelah selesai belajar.⁹⁴

Dalam penelitian ini, tes diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran PKn. Tes yang diberikan berupa soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran PKn di kelas dengan menerapkan model kooperatif tipe *Numbered heads together*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III, mereka harus menjawab soal-soal yang ada dalam tes tersebut.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*). Tes ini diberikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan.

⁹² Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pengukuran*, (Bandung: Bandar Maju, 1989). Hal. 15

⁹³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal. 138

⁹⁴ Tatag Yuli Eko, *Mengajar Dan Meneliti*, hal. 72

- b. Tes pada akhir tindakan (*post test*). Tes diberikan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peeningkatan pemahaman dan hasil ibelajar peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sudah diajarkan dengan menerakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered heads together*.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:⁹⁵

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik pre test maupun post test pada proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw, dapat juga dengan menggunakan persen atau yang disebut *percentages correction*. Rumus penilaiannya adalah sebagai berikut:⁹⁶

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

⁹⁵ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan*, hal. 122

⁹⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsi-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 102

2. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan. Dalam PTK, observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupi.⁹⁷ Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.⁹⁸

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan peserta didik dan peneliti selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktifitas peserta didik. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:⁹⁹

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Sangat Kurang

Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

⁹⁷ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, hal. 25

⁹⁸ Sanapiyah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hal.204

⁹⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik...* hal. 103

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁰⁰ Dalam pengertian lain, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹⁰¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan peserta didik kelas III. Bagi guru kelas III wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan oleh guru. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah hasil tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data penilaian kualitatif.¹⁰² Catatan lapangan berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Catatan lapangan dimaksudkan untuk mendokumentasikan secara tertulis meliputi segala peristiwa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data yang ada.¹⁰³ Dalam penelitian ini, catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan.

¹⁰⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

¹⁰¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

¹⁰² Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 93

¹⁰³ Nur Kholis, *Kiat Membuat PTK Secara Sederhana dan Mudah: Panduan Bagi Guru*, (t.t.p., t.t.), hal. 22

5. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi.¹⁰⁴ Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁰⁵ Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Maka dari itu peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* pada mata pelajaran IPA. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰⁶ Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan oleh peneliti melalui tiga tahap, yaitu:¹⁰⁷

¹⁰⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal. 81

¹⁰⁵ Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, hal. 92

¹⁰⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 248

¹⁰⁷ Siswono, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 29

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Data yang direduksi adalah tes awal yang berkaitan dengan materi sistem pemerintahan pusat. Dalam mereduksi data ini, peneliti dibantu teman sejawat dan guru mata pelajaran IPA kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan melalui ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini kemudian dideskripsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.¹⁰⁸

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

¹⁰⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2008), hal

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: 1) perbedaan anatar rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) perlunya aperaturubahan tindakan, 3) alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) kendala dan pemecahan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*) adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.¹⁰⁹ Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data – data hasil penafsiran.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi / gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi.

Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna – makna yang muncul dari data. Pelaksanaan Verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

¹⁰⁹ Siswono, *Mengajar & Meneliti*, hal. 29

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat nilai 70 setidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan dilihat dari (a) Indikator proses pembelajaran dan (b) Indikator hasil belajar. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada table tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:¹¹⁰

Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100 %	A	4	Sangat baik
76-85 %	B	3	Baik
60-75 %	C	2	Cukup
55-59 %	D	1	Kurang
$0 \% \leq \text{NR} < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

¹¹⁰Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, hal. 102

Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya pada diri sendiri.¹¹¹

F. Tahap-Tahap Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra- tindakan) dan tahap tindakan.

a. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subyek penelitian dan membentuk kelompok belajar dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin. Tahap pra tindakan ini selain melakukan studi pendahuluan, kegiatan yang dilakukan peneliti juga meliputi:

- 1) Melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas III MI MIFTAHUL HUDA, tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPA.
- 3) Pembuatan test awal (*pre test*)
- 4) Melaksanakan test awal (*pre test*)

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4

¹¹¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101

tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), (4) tahap refleksi (*reflecting*).¹¹²

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti harus menyusun rancangan dari siklus per-siklus. Setiap siklus direncanakan dengan matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, maupun dana. Hal-hal yang perlu peneliti rencanakan adalah terkait dengan pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* untuk memperlancar proses pembelajaran IPA kelas III, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* diterapkan.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi atau penerapan pembelajaran IPA dengan pokok bahasan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup, sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Mengadakan tes awal (*pre test*)
- c. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi
- d. Melakukan analisis data.

3) Tahap Observasi

¹¹² Tim Penulis LAPIS PGMI, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), paket 5

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini observer mengamati aktifitas dan perilaku peserta didik di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, serta mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

4) Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah: ¹¹³

- a. Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- b. Menganalisa hasil wawancara.
- c. Menganalisa hasil angket peserta didik.
- d. Menganalisa lembar observasi peserta didik.
- e. Menganalisa lembar observasi peneliti.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

¹¹³*Ibid.*, hal. 14